

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara untuk melaksanakan taraf ilmu pengetahuan ilmiah yang menyimpulkan fakta-fakta maupun prinsip-prinsip untuk mencapai kepastian mengenai suatu masalah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara lebih mendalam, rinci , jelas dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan anatara realita empiric (kenyataan di lapangan) dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 1990) adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Sedangkan metode deskriptif menurut Whitney dalam Moh. Nazir (dalam Moleong, 2010:11) adalah pencarian fakta dengan intepretasi yang tepat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dengan beberapa alasan, yang pertama karena Kota Yogyakarta merupakan salah satu pusat pendidikan di Daerah Istiewa Yogyakarta dan lebih dikenal dengan Kota Pendidikan. Kota Yogyakarta merupakan kota Pendidikan, dimana berbagai perguruan tinggi ,ilmuan dan aktivis pemerhati masalah – masalah sosial kemasyarakatan berada dan berani memberikan penilaian kritis terhadap sebuah kebijakan pemerintah terutama bagi pendidikan difabel. Alasan yang kedua yaitu kemudahan akses bagi peneliti. Waktu penelitian ini berlangsung mulai tanggal 29 April sampai tanggal 18 Juni 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
2. Kepala Bagian Dikdas Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. 2 orang Staff Bagian Dikdas Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala Sekolah dan GPK (Guru Pendamping Khusus) dari SPPI(Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi)
5. Orang Tua Siswa Difabel

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam pemenuhan hak pendidikan bagi kaum difabel. Pada proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan lapangan, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Dalam upaya mengumpulkan data di lapangan, maka peneliti melakukan validasi, terkait persiapan peneliti untuk terjun ke lapangan. Validasi instrument penelitian meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan mengenai obyek penelitian yaitu peran pemerintah Kota Yogyakarta dalam pemenuhan hak pendidikan kaum difabel.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Menurut S.Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (dalam Moleng, 2010:157). Jadi data primer yaitu data yang diperoleh dari keterangan dan penjelasan secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dari pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung melalui wawancara kepada narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian

ini. Peneliti menjadi peran sebagai pengamat, jadi dalam penelitian ini peneliti mengamati semua bentuk kegiatan yang menyangkut pemenuhan hak pendidikan bagi kaum difabel di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Pengamatan dilakukan secara optimal agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan.

Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan beberapa Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI). Selain dengan wawancara data primer juga didapat dari observasi peneliti terhadap kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan SPPI dalam pemenuhan hak pendidikan kaum difabel. Kemudian hasil dari pengamatan tersebut dibandingkan dengan sumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder (Moleong, 2010:159) adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buku – buku panduan, kebijakan-kebijakan terkait, bulletin, lampiran-lampiran resmi dari badan-badan resmi seperti dinas-dinas, hasil-hasil studi, hasil survey, internet, dan sebagainya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pemenuhan hak pendidikan kaum difabel ,

dokumen-dokumen, laporan-laporan dan notulen rapat yang di dapat dari arsip Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (199 :57) wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan serta pada pedoman wawancara yang digunakan sebagai kontrol dalam alur wawancara sehingga tidak bersifat baku/ kaku. Wawancara ini juga tidak hanya mencari informasi tunggal agar argumen tidak subjektif serta pelaksanaan tanya jawab yang mengalir seperti dalam percakapan sehari – hari. Hubungan pewawancara dan terwawancara dalam suasana wajar dan santai.

Alasan memilih wawancara ini adalah agar wawancara tidak bersifat kaku sehingga responden dapat dengan mudah dan spontan menjawab pertanyaan – pertanyaan dari pewawancara, selain itu juga menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali. Dalam wawancara ini informannya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. *Pertama*, Informan Kunci yaitu Bapak Drs. Edy Heri Suasana Mpd Kepala Disdik Kota (Dinas Pendidikan), Bapak Drs. Sugeng M. Subono Kabid Dikdas (Dinas Pendidikan), Bapak Drs. Aris Widodo Kasi Manaj. Sekolah (Dinas Pendidikan), Bapak Muhaimin, S.Ag (Ketua Forum SPPI dan Guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta) Alasan pemilihan narasumber tersebut karena mempunyai informasi yang lengkap dan mereka tau persis keadaan lapangan secara jelas.
- b. *Kedua*, informan pendukung yaitu Bapak Tri Haryono Staf Dikdas (Dinas Pendidikan), Ibu Hartanti S.Pd dari SMP 15 Yogyakarta, Ibu Rusmiyati dari SMK Bopkri 2 Bintaran, Ibu Elga Andriyana, S.Psi, M Ed dari SD Tumbuh. Informan pendukung ini sebagai informasi pendukung dari data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci.

Wawancara dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan di beberapa sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Untuk mendapatkan wawancara peneliti harus melalui prosedur membuat ijin dan janji terlebih dahulu kepada narasumber.

2. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melalui melakukan pengamatan intensif terhadap berbagai faktor sehingga dapat memberikan gambaran permasalahan yang ada. Observasi (pengamatan) sangat penting dalam melakukan penelitian karena dengan menggunakan teknik observasi ini dapat diketahui secara nyata permasalahan yang ada. Data yang diperoleh melalui observasi akan dipergunakan untuk melengkapi atau memperkuat data primer maupun sekunder.

Pengamatan merupakan pemahaman terhadap situasi di lapangan dengan terjun secara langsung di lapangan serta memungkinkan peneliti mampu melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku serta mencari data sebagaimana keadaan sebenarnya dilapangan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana program yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam pemenuhan hak pendidikan kaum difabel di lapangan. Alasan peneliti memilih teknik pengamatan ini adalah :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung ,jadi untuk mencari benar atau tidaknya suatu peristiwa, peneliti bisa langsung menanyakan kepada sumber yang terpercaya, karena pengalaman merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kejadian yang benar–benar terjadi di lapangan, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada

keadaan sebenarnya. Di dalam konsep ini, peneliti dapat langsung terjun di kawasan Dinas Pendidikan kota Yogyakarta dengan melihat aktivitas, kegiatan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta terkait dengan peran pemerintah kota Yogyakarta dalam pemenuhan hak pendidikan kaum difabel.

- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- c. Pengamatan memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data , karena semua yang didapat oleh peneliti pada saat pengamatan itu merupakan fakta dan sumber informasi yang diamati secara langsung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dalam pemenuhan hak pendidikan kaum difabel sudah sesuai dengan peran yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah kota dalam pemenuhan hak pendidikan ini atau belum dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kemudian observasi dilakukan dengan mencocokkan pedoman observasi yang sudah dibuat dengan keadaan yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan dan di lingkungan SPPI. Selain itu, peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemenuhan hak pendidikan kaum difabel yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan seperti ikut dalam sosialisasi. Kegiatan tersebut dilakukan pada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dan sekolah reguler.

Observasi juga dilakukan dengan melihat apakah penyediaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan difabel ini sudah terpenuhi atau jauh dari kata cukup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen–dokumen yang terkait dengan kegiatan Dinas Pendidikan dalam pemenuhan hak pendidikan kaum difabel, seperti laporan kegiatan tahunan. Dokumen yang telah diperoleh, kemudian akan diterapkan dan disesuaikan (dicocokkan) berdasarkan tujuan penelitian. Hasil dari kesesuaian dokumen ini tadi akan digunakan untuk menunjukkan jalan pemecahan permasalahan penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan serta mengidentifikasi kegiatan apa saja dan apa peran pemerintah kota Yogyakarta dalam hal ini Dinas Pendidikan terkait dengan pemenuhan hak pendidikan kaum difabel di Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang berupa dokumen sebagai pendukung. Dokumen tersebut antara lain :

a. Dokumen tertulis

- 1) Profil Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- 2) Data SPPI (Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi)
- 3) Struktur Organisasi Dinas Pendidikan
- 4) Lampiran-lampiran resmi dari Dinas Pendidikan Provinsi DIY

- 5) Laporan-laporan kegiatan
- 6) Notulen rapat Dinas Pendidikan dan SPPI
- b. Dokumen Gambar
 - 1) Foto kegiatan sosialisasi
 - 2) Foto sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik tringulasi. Yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan dan pembanding terhadap data itu (2011 : 330). Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

Tringulasi dengan menggunakan sumber dapat dilakukan dengan Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Disini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lain, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membandingkan kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan hasil wawancara satu informan dengan informan lainnya. Terhadap jawaban atas pertanyaan yang sama, peneliti melakukan pembandingan apakah keterangan yang disampaikan oleh informan pertama bersesuaian, dibenarkan, dikuatkan ataukah justru dibantah dan diklarifikasi oleh keterangan informan lainnya. Jika ternyata ditemukan keterangan yang disampaikan justru dibantah akan diklarifikasi kebenarannya, peneliti kembali akan melakukan wawancara untuk mencari kebenaran atas keterangan yang disampaikan tersebut.

Kedua, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi. Keterangan – keterangan yang disampaikan oleh informan dalam proses wawancara selanjutnya dilakukan cross – check dengan dokumen – dokumen yang terkait dengan keterangan dari informan tersebut. Dalam konteks ini, peneliti berasumsi bahwa informasi yang didapatkan dalam dokumen – dokumen internal maupun eksternal memiliki derajat kepercayaan lebih kuat dibandingkan pernyataan informan. Oleh sebab itu peneliti perlu membandingkan kesesuaian keterangan informan dengan dokumen – dokumen yang ada.

Ketiga, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Keterangan–keterangan yang disampaikan oleh informan dibandingkan dengan catatan lapangan hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Keterangan–keterangan yang disampaikan oleh informan dibandingkan dengan catatan

lapangan hasil pengamatan peneliti. Peneliti membandingkan apakah yang diungkapkan informan dalam wawancara benar–benar terjadi atau dilaksanakan di lapangan. Jika ternyata apa yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka peneliti menganggap kenyataan di lapangan telah membantah kebenaran keterangan yang disampaikan oleh informan.

Keempat, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi. Hasil catatan lapangan yang telah dibuat selama observasi peneliti perbandingan dan cek kesesuaiannya dengan apa yang telah ditentukan dalam dokumen–dokumen internal. Hasil catatan lapangan yang bersesuaian dengan informasi yang terdapat dalam dokumen menunjukkan adanya kepatuhan pelaksana terhadap apa yang telah dituangkan dalam dokumen–dokumen resmi tersebut.

Teknik triangulasi dengan metode dilakukan untuk mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Dengan demikian data yang diperoleh bersifat valid dan diakui kebenarannya. Data dapat dikategorikan absah apabila telah didapat konsistensi atau kesamaan jawaban antara informan yang satu dengan informan lain.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan cara menghimpun fakta dan mendiskripsikannya. Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen.

Matherw B. Miles dan A. Michael Huberman dalam bukunya yang dikutip dan diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (2007:16), mengatakan bahwa analisis kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan. Selain itu reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti memilah-milah hasil wawancara dan dokumentasi yang belum terstruktur, sehingga peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan cek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui jawaban permasalahan. Proses reduksi dilakukan peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

Peneliti mengumpulkan data-data, Undang-undang, laporan-laporan dan arsip-arsip yang terkait dari Dinas Pendidikan. Kemudian direduksi, dirangkum, memilih hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu pemenuhan hak pendidikan kaum difabel.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan berdasarkan data – data yang telah direduksi dan dibuat transkrip, kemudian disajikan kedalam bentuk matriks agar memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Berdasarkan pola-pola hubungan yang terlihat tersebut, selanjutnya peneliti mulai mendeskripsikan ke dalam bentuk uraian kata-kata untuk menjelaskan kasus-kasus yang bersangkutan. Deskripsi data dijalin dengan data lainnya dan dianalisis secara induktif (pola khusus umum) sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

Dalam penelitian ini display data yang dilakukan berupa penyajian data secara deskriptif atas apa yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang

sudah sistematis untuk selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulannya. Penyajian data ini dilakukan dengan menjelaskan, memaparkan data dengan memilih inti informasi terkait dengan peran pemerintah Kota Yogyakarta dalam pemenuhan hak pendidikan kaum difabel.

3. Penarikan kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan, penelitian awal pengumpulan data dan mencari arti data yang telah dikumpulkan, setelah data disajikan, penelitian dapat memberikan makna, tafsiran, argumen membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen yang lain sehingga peneliti menarik proposisi umum sebagai kesimpulan penelitian yang memberikan gambaran tentang fokus penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti mulai mencari makna sebenarnya dari data-data yang telah terkumpul. Kemudian peneliti mencari arti secara lebih mendalam dan penjelasannya, setelah itu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dimengerti. Data tersebut dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas setiap permasalahan yang ada.